

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma merupakan kerangka acuan berpikir yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan mengenai apa itu hakikat realitas, hubungan peneliti dengan realitas, dan bagaimana cara peneliti mengetahui tentang realitas dalam suatu penelitian. Paradigma juga digunakan untuk menentukan pendekatan dan dasar dalam menyusun metode penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma *post-positivisme*. Paradigma ini beranggapan bahwa pengetahuan tidak bebas nilai, serta realitas bersifat subyektif, dan jamak (Sundaro, H., 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti secara alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian menekankan pada makna yang general (Abdussamad, Z., 2021). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis dan mendeskripsikan fenomena dan opini individu pada kolom komentar Youtube Deddy Corbuzier dengan judul “KALIAN TAU POLISI PAKAI AHLI HIPNOTIS SAAT PERIKSA JESSICA!?! CCTV REKAYASA, OTOPSI BOHONG!!?”. Peneliti mengungkapkan dan menggambarkan bagaimana respon pengguna terhadap konten Deddy Corbuzier dengan Otto Hasibuan yang membahas mengenai Jessica Wongso dan proses pengadilannya.

3.2 Tipe dan Dasar Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara rinci suatu gejala atau fenomena yang sedang terjadi sesuai dengan keadaan asli, tanpa adanya rekayasa. Metode deskriptif ini digunakan untuk melakukan pencarian fakta dengan menggunakan interpretasi yang tepat (Syahrizal, H, & Jailani, MS., 2023). Peneliti akan mendeskripsikan data yang telah didapatkan secara rinci dan mendetail sesuai dengan teori yang relevan.

Dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dimana penelitian dilakukan berdasarkan kejadian yang sudah terjadi. Studi kasus dilakukan untuk mempelajari interaksi yang terjadi antar variabel satu dengan lainnya, dan juga untuk mempelajari bagaimana suatu kasus terjadi secara sistematis (Abas, et al., 2022:34). Studi kasus merupakan cara yang unik dalam penelitian karena dilakukan pada suatu proses yang terjadi dalam periode waktu tertentu yang memiliki hubungan dengan hal yang dapat direfleksikan dari fenomena tersebut. Hal yang perlu dimunculkan dalam studi kasus adalah bagaimana seorang peneliti mampu menunjukkan bagaimana suatu kondisi dapat terjadi, apa yang sedang terjadi, dan mengapa kejadian tersebut terjadi (Maharani, et al., 2022:115). Peneliti melakukan studi kasus menggunakan data komentar di akun Youtube Deddy Corbuzier dengan judul “KALIAN TAU POLISI PAKAI AHLI HIPNOTIS SAAT PERIKSA JESSICA!?! CCTV REKAYASA, OTOPSI BOHONG!!”.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah komentar netizen pada konten YouTube Deddy Corbuzier dengan judul “KALIAN TAU POLISI PAKAI AHLI HIPNOTIS SAAT PERIKSA JESSICA!?! CCTV REKAYASA, OTOPSI BOHONG!!”. Objek penelitian ini adalah pola dan tema yang muncul dalam komentar netizen pada konten YouTube Deddy Corbuzier dengan judul “KALIAN TAU POLISI PAKAI AHLI HIPNOTIS SAAT PERIKSA JESSICA!?! CCTV REKAYASA, OTOPSI BOHONG!!”.

3.4 Waktu dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data pada, 06 Oktober 2023, pukul 20.20 WIB. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik *scraping* data menggunakan bantuan ekstensi Google berupa *Apps Script* yang ada di Google Spreadsheet. Teknik *scraping* data atau lebih dikenal dengan *web scraping* merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari suatu website secara otomatis, tanpa melalui proses secara manual (A.Yani et al., 2019). *Web scraping* ini memiliki tujuan untuk mencari informasi pada bagian tertentu sesuai dengan perintah yang diberikan. Hasil data dari *web scraping* bisa digunakan atau dianalisis lebih lanjut (Satria Jati, et al., 2020).

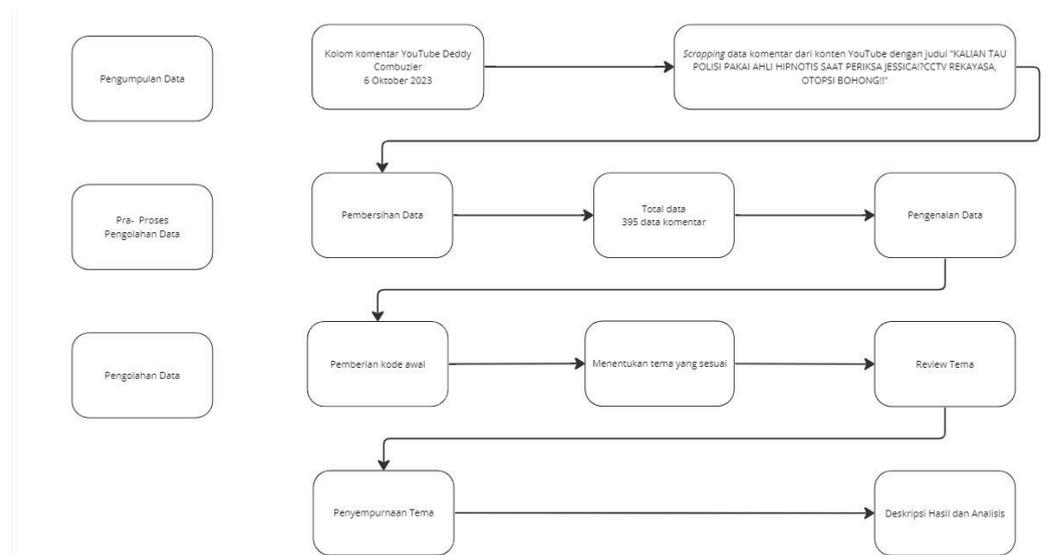
Peneliti melakukan *scraping* data komentar di konten YouTube Deddy Corbuzier yang di upload pada 6 Oktober 2023. Konten ini berjudul “KALIAN TAU POLISI PAKAI AHLI HIPNOTIS SAAT PERIKSA JESSICA!?! CCTV REKAYASA, OTOPSI BOHONG!!”. Peneliti mendapatkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik untuk pengambilan data dengan memperhatikan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Dalam penentuan sampel data yang diambil, peneliti mempertimbangkan hal berikut:

1. Pengguna YouTube di Indonesia
2. Komentar 20 menit awal setelah konten “KALIAN TAU POLISI PAKAI AHLI HIPNOTIS SAAT PERIKSA JESSICA!?! CCTV REKAYASA, OTOPSI BOHONG!!”, di *channel* YouTube Deddy Corbuzier.
3. Komentar yang mendapatkan balasan dari netizen atau pengguna atau pengomentator lain

Setelah melakukan *purposive sampling*, peneliti mendapatkan sebanyak 395 komentar yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Gambar 3.5 Teknik Analisis Data



Sumber: Peneliti (2024)

Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis isi yang bertujuan untuk mengetahui isi komentar dan pesan yang disampaikan oleh netizen. Burhan Bungin mengatakan bahwasannya, analisis isi adalah suatu metode penelitian yang menggunakan dokumen dalam berbagai format, seperti teks, simbol, gambar, video, dan lain-lain. Dokumen tersebut merupakan representasi simbol, yang mengarah pada metode analisis integratif, yang dapat digunakan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen yang dimaksudkan untuk memahami pemaknaan, signifikansi, dan relevansi mereka (Bugin Burhan, 2019). Menurut Holsti (1968), terdapat tiga tujuan utama untuk melakukan analisis isi. Pertama, analisis isi dapat menjawab pertanyaan tentang cara suatu pesan disampaikan, seperti apa, bagaimana, dan untuk siapa pesan tersebut disampaikan. Kedua, analisis isi dapat membuat

kesimpulan tentang cara pesan disampaikan. Ketiga, analisis isi dapat membuat kesimpulan tentang konsekuensi atau akibat dari suatu komunikasi dengan bertanya tentang efek dari pesan tersebut (Widuhung, S. M., 2024).

Peneliti melakukan 3 tahapan analisis data menggunakan teknik analisis isi. Pertama pengumpulan data, kedua pra proses pengolahan data, pengolahan data. Setiap tahapan memiliki beberapa proses, sebagai berikut:

3.5.1 Pengumpulan data

A. Pemilihan Sumber Data

Pada tahap ini peneliti menentukan data yang digunakan, yaitu komentar pada konten YouTube Deddy Corbuzier dengan judul “KALIAN TAU POLISI PAKAI AHLI HIPNOTIS SAAT PERIKSA JESSICA!?! CCTV REKAYASA, OTOPSI BOHONG!!”. Data diambil pada 06 Oktober 2023, komentar 20 menit pertama yang mendapatkan balasan dari pengguna YouTube lainnya.

B. Data yang Diperoleh

Data penelitian ini didapatkan pada 06 Oktober 2023 dengan teknik *scrapping* data dengan bantuan tools “*Google Apps Script*”, dimana tools ini memanfaatkan bahasa scripting yang berbasis pada *JavaScript*.

3.5.2 Pra Pengolahan Data

A. Pembersihan Data

Setelah peneliti mendapatkan data dari komentar di konten YouTube Deddy Corbuzier dengan judul “KALIAN TAU POLISI PAKAI AHLI HIPNOTIS SAAT PERIKSA JESSICA!?! CCTV REKAYASA, OTOPSI BOHONG!!”, peneliti melakukan pembersihan data yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan tidak dapat dianalisis oleh peneliti.

B. Data Akhir

Setelah dilakukan proses pembersihan data, akhirnya peneliti mendapatkan 395 komentar untuk dianalisis.

3.5.3 Pengolahan Data

A. Pemberian Kode Awal

Tahapan ini dimulai dengan cara peneliti melakukan pembiasaan diri dengan data yang telah didapatkan. Setelah terbiasa, peneliti akan menuliskan beberapa kemungkinan kode yang relevan dari data yang telah didapatkan. Kode dapat berupa kata kunci, simbol, atau angka yang telah ditentukan. Proses ini dilakukan untuk menemukan kategori data yang pas.

B. Menentukan Tema

Setelah mengumpulkan kode dari data yang didapatkan, peneliti mendapatkan beberapa kategori komentar dari data. Dari kategori itulah peneliti melakukan penentuan tema yang sesuai.

C. *Review* dan Penyempurnaan Tema

Pada tahap ini peneliti melakukan *review* tema beberapa kali supaya mendapatkan tema yang relevan. Setelah itu, peneliti melakukan penyempurnaan tema akhir yang akan dideskripsikan lebih jauh lagi.

D. Deskripsi dan Analisis

Tahap ini merupakan tahap akhir dimana peneliti melakukan analisis dan deskripsi tema yang telah didapatkan. Peneliti melihat hubungan antar tema, dan mendeskripsikannya supaya dapat memahami interaktivitas yang terjadi antar netizen pada kolom komentar YouTube Deddy Corbuzier dengan judul “KALIAN TAU POLISI PAKAI AHLI HIPNOTIS SAAT PERIKSA JESSICA!?! CCTV REKAYASA, OTOPSI BOHONG!!”.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data perlu dilakukan untuk melihat kredibilitas dan validitas suatu temuan penelitian. Kredibilitas digunakan untuk melihat seberapa terpercayanya suatu penelitian. Sedangkan validitas dilakukan untuk melihat tingkat keakuratan, refleksi, dan evaluasi suatu konsep yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi teori (Prayoga, 2022). Triangulasi bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti penggabungan teori, metode, atau pengamatan dalam memastikan bias mendasar yang muncul dari penggunaan suatu metode atau pengamat tunggal

dapat diatasi. Triangulasi teori ini dilakukan dengan cara melakukan *crosscheck* teori dan konsep yang ada pada data komentar yang telah digunakan.

